

**KAJIAN ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT SEBAGAI  
ALTERNATIF PENGobatan DIARE OLEH MASYARAKAT DUSUN  
TEMPEL, PAKIS BARU, NAWANGAN, PACITAN, JAWA TIMUR**

**ETNOFARMATION STUDY ON THE USE OF MEDICINAL PLANTS AS  
AN ALTERNATIVE FOR DIARRHEA TREATMENT BY COMMUNITY  
DUSUN TEMPEL, PAKIS BARU, NAWANGAN, PACITAN,  
EAST JAVA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MEGA AMBARSARI**

**4171038**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL  
SURAKARTA**

**2021**

**KAJIAN ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT SEBAGAI  
ALTERNATIF PENGOBATAN DIARE OLEH MASYARAKAT DUSUN  
TEMPEL, PAKIS BARU, NAWANGAN, PACITAN, JAWA TIMUR**

**ETNOFARMATION STUDY ON THE USE OF MEDICINAL PLANTS AS  
AN ALTERNATIVE FOR DIARRHEA TREATMENT BY COMMUNITY  
DUSUN TEMPEL, PAKIS BARU, NAWANGAN, PACITAN,  
EAST JAVA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat  
Sarjana Farmasi (S.Farm) pada Program Studi S1 Farmasi  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional di Surakarta**

**Oleh:**

**MEGA AMBARSARI  
4171038**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL  
SURAKARTA**

**2021**

**SKRIPSI**

**KAJIAN ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT SEBAGAI  
ALTERNATIF PENGOBATAN DIARE OLEH MASYARAKAT DUSUN  
TEMPEL, PAKIS BARU, NAWANGAN, PACITAN, JAWA TIMUR**

**ETNOFARMATION STUDY ON THE USE OF MEDICINAL PLANTS AS  
AN ALTERNATIVE FOR DIARRHEA TREATMENT BY COMMUNITY  
DUSUN TEMPEL, PAKIS BARU, NAWANGAN, PACITAN,  
EAST JAVA**


Oleh:

**MEGA AMBARSARI**

**4171038**

Dipertahankan di hadapan Penguji Skripsi Program Studi S1 Farmasi Sekolah  
Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Pada tanggal 1 September 2021

**Pembimbing Utama**

  
Apt. Hartono, S.Si., M.Si.

**Pembimbing/Pendamping**

  
Alip Desi Suyono Saputri, S.Farm., M.Farm.

Mengetahui,

**Ketua Program Studi S1 Farmasi,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional**

  
Apt. Lusia Murtisiwi, S.Farm., M.Sc.

**Tim Penguji**

- |   |                 |
|---|-----------------|
| 1. Apt. Retnowati Adiningsih, M.Farm.         | Ketua Penguji   |
| 2. Apt. Muhammad Saiful Amin, S.Far., M.Sc.   | Anggota Penguji |
| 3. Apt. Hartono, S.Si., M.Si.                 | Anggota Penguji |
| 4. Alip Desi Suyono Saputri, S.Farm., M.Farm. | Anggota Penguji |

- |  |
|--|
| 1.  |
| 2.  |
| 3.  |
| 4.  |

*Dengan Menyebut Nama Allah SWT  
Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang  
“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum  
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*

(QS. Ar Ra’d: 11).

Karya ini saya persembahkan kepada  
Ayah dan Ibu Tercinta,  
Kakak dan Adikku tersayang.

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 19 Agustus 2021

Penulis



(Mega Ambarsari)

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan judul “Kajian Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Sebagai Alternatif Pengobatan Diare Oleh Masyarakat Dusun Tempel, Pakis Baru, Nawangan, Pacitan, Jawa Timur” sebagai salah satu syarat menyandang gelar Sarjana Farmasi di Program Studi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Apt. Lusia Murtisiwi, S.Farm., M.Sc., selaku Ketua Program Studi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional.
2. Apt. Hartono, S.Si., M.Si., selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat serta bantuan dalam penyelesaian skripsi.
3. Alip Desi Suyono Saputri, S.farm., M.Farm., selaku pembimbing pendamping yang selalu memberikan motivasi, pengarahan, bimbingan, nasehat dan teladan selama penyelesaian skripsi.
4. Apt. Retnowati Adiningsih, M.Farm., selaku dosen penguji atas saran dan masukan yang diberikan.
5. Muhammad Saiful Amin, S.Far., M.Si., selaku dosen penguji atas saran dan masukan yang diberikan.

6. Warga masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru atas kerjasamanya selama penulis melakukan studi lapangan terutama: keluarga ibu purwanti yang telah memberikan kami tumpangan tempat tinggal saya ucapkan banyak terimakasih.
7. Kedua orang tuaku dan kakak ku, Bapak Sugiyono, Ibu Welas dan kakak ku Reni yang selalu mensupport dan selalu memberi dukungan baik moril maupun materil serta cinta kasih sayang yang bermakna.
8. Spesial terimakasih untuk Heru Prasetyo yang selalu mensupport dan memberi dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2017 dan Tim Etnofarmasi Yolla, Vina dan Agnes terimakasih sudah saling menguatkan dan memberi motivasi dan juga kekompakan yang ada sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
10. Sahabatku Sela, Yola, Siti, Maryani, Retno, dan Ninda terimakasih 4 tahun yang kita lalui bersama. Semoga kita dipertemukan dengan kesuksesan masing-masing.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian, ilmu pengetahuan maupun dunia medis. Penulis juga sangat menerima segala kritik dan saran dari semua pihak.

Surakarta, 12 Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Pengobatan Diare .....	6
1. Pengertian Diare .....	6
2. Epidemiologi Diare .....	9
3. Etiologi Diare .....	10
B. Etnofarmasi .....	11
C. Keadaan Geografis dan Sejarah Dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan .....	14
1. Keadaan Geografis .....	14
2. Keadaan Sosial Budaya Dusun Tempel, Desa Pakis Baru .....	16



D. Pengobatan Tradisional.....	17
E. Tumbuhan Herbal yang sudah digunakan sebagai antidiare di Dusun Tempel, Pakis Baru.....	19
F. Landasan Teori .....	21
G. Kerangka konsep penelitian.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Desain penelitian.....	24
B. Alat dan Bahan.....	26
1. Alat .....	26
2. Bahan.....	26
C. Populasi dan Sampel .....	26
1. Populasi .....	26
2. Sampel, kriteria Inklusi dan kriteria eksklusi.....	26
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
1. Waktu Penelitian .....	26
2. Tempat Penelitian.....	27
E. Definisi Operasional.....	27
F. Jalannya Penelitian .....	29
1. Teknik Pengambilan Sampel.....	29
2. Teknik Pengumpulan Data .....	29
3. Rancangan Penelitian .....	29
G. Analisis Data.....	30
1. Pengumpulan data .....	30
2. Analisis nama ilmiah.....	30
3. Analisis kegunaan .....	30

4. Analisis data menggunakan UV dan ICF .....	31
H. Alur Penelitian .....	32
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta kabupaten Pacitan.....	16
Gambar 2.	Kerangka Konsep Penelitian.....	23
Gambar 3.	Rancangan penelitian untuk pengambilan data... ..	29
Gambar 4.	Alur penelitian.....	32
Gambar 5.	Persentase pekerjaan informan.....	34
Gambar 6.	Persentase jenis kelamin informan yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan obat di dusun Tempel, Pakis Baru.....	34
Gambar 7.	Persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat dusun Tempel... ..	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar informan yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati diare.....	33
Tabel 2. Daftar tumbuhan yang diketahui dan digunakan oleh masyarakat Dusun Tempel sebagai alternatif pengobatan diare.....	36
Tabel 3. Cara penggunaan tumbuhan yang digunakan masyarakat Dusun Tempel sebagai alternatif pengobatan diare.....	41
Tabel 4. Nilai <i>Informan Consensus Factor</i> dari jenis penyakit diare pada masyarakat Dusun Tempel.....	44
Tabel 5. Tumbuhan yang digunakan sebagai alternatif pengobatan diare oleh masyarakat Dusun Tempel.....	45
Tabel 6. Tumbuhan yang nilai <i>Use Value</i> nya mendekati 1.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Persetujuan Responden.....	68
Lampiran 2.	Lembar Kuesioner.....	69
Lampiran 3.	Contoh Pengisian Kuesioner Penelitian.....	72
Lampiran 4.	Surat Perizinan Melakukan Penelitian di Dusun Tempel.....	80
Lampiran 5.	Data Penyakit Terbanyak di Puskesmas Pakis Baru.....	81
Lampiran 6.	Cara Pengobatan Diare oleh Masyarakat Dusun Tempel.....	84
Lampiran 7.	Deskripsi tumbuhan yang digunakan sebagai alternatif pengobatan diare di dusun Tempel, Pakis Baru.....	86
Lampiran 8.	Daftar Bahan Mineral Alam yang Diketahui dan Digunakan Oleh Masyarakat Dusun Tempel sebagai Alternatif Pengobatan Diare.....	103
Lampiran 9.	Perhitungan Persentase Pengetahuan atau Penggunaan Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat di Dusun Tempel.....	104
Lampiran 10.	Biodata Narasumber di Dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan.....	107

## INTISARI

Studi etnofarmasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan lokal komunitas tertentu dalam hal pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengetahui cara penggunaan dan pengolahan dari bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan diare di dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur. Penyakit diare di puskesmas Pakis Baru pada tahun 2018 sampai 2020 untuk penyakit diare masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan dan mengetahui nilai UV dan ICF.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling* melalui wawancara *open-ended interview* dengan 14 informan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan *check list*/kuisisioner.

Tumbuhan yang berpotensi sebagai antidiare dilakukan analisis menggunakan *Use Value* (UV) dan *Informant Concensus Factor* (ICF). Berdasarkan hasil penelitian diketahui 17 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat diare di dusun Tempel, Spesies tumbuhan yang mempunyai nilai *Use Value* (UV) yang mendekati 1 sebanyak 8 tumbuhan yaitu: daun jambu, rimpang kunyit, buah pisang sepat, buah salak dan buah nangka dengan nilai 1, buah sawo dengan nilai 0,857, buah kelapa dengan nilai 0,571, dan kayu manis dengan nilai 0,5, sedangkan untuk nilai *Informant Concensus Factor* (ICF) didapatkan nilai 1.

**Kata kunci : Etnofarmasi, UV, ICF, Antidiare, dusun Tempel**

## **ABSTRACT**

The ethnopharmaceutical study is an approach used to explore the local knowledge of certain communities in terms of the use of medicinal plants to find out how to use and process plant parts that are used as an alternative treatment for diarrhea in the hamlet of Tempel, Pakis Baru, Pacitan, East Java. Diarrheal disease at the Pakis Baru health center in 2018 to 2020 for diarrheal diseases was included in the top 10 most diseases. This study aims to determine the types of plants used, how to use and determine the value of UV and ICF.

This research is a descriptive study that uses qualitative and quantitative methods with a sampling technique using snowball sampling through open-ended interviews with 14 informants who meet the inclusion and exclusion criteria using a check list/questionnaire.

Plants that have the potential as antidiarrheal were analyzed using Use Value (UV) and Informant Consensus Factor (ICF). Based on the results of the study, it was found that there were 17 plant species used as diarrhea medicine in Tempel hamlet, 8 plant species that had a Use Value (UV) value close to 1 were 8 plants, namely: guava leaves, turmeric rhizomes, sepat bananas, salak fruit and jackfruit with a value of 1, sapodilla fruit with a value of 0.857, coconut fruit with a value of 0.571, and cinnamon with a value of 0.5, while the value of the Informant Consensus Factor (ICF) obtained a value of 1.

**Keywords: Ethnopharmaceutical, UV, ICF, Antidiarrheal, Tempel hamlet**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Diare merupakan buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari (24 jam). Dua kriteria harus ada yaitu buang air besar (BAB) cair dan sering, misalnya buang air besar sehari tiga kali tapi tidak cair, maka tidak bisa disebut diare. Begitu juga apabila buang air besar dengan tinja cair tapi tidak sampai tiga kali dalam sehari, maka itu bukan diare (WHO, 2014).

Penyakit diare di Indonesia merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (Angka kematian 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan 1%, sedangkan pada tahun 2018 CFR Diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76% (Kemenkes RI, 2018).

Data profil Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur, Jumlah penderita diare pada tahun 2018 adalah 8.419 orang dari proyeksi 14.940 orang sehingga angka penemuannya adalah 56,40%. Terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2017. Jumlah penderita tahun 2017 di Kabupaten Pacitan, 8.179 orang dari proyeksi 14.941 orang sehingga angka penemuannya 54,7% (Dinkes Jatim, 2018).



Puskesmas Pakis baru merupakan salah satu dari dua puskesmas yang berada di kecamatan Nawangan. Mempunyai wilayah kerja 4 desa dari 9 desa yang ada yaitu desa Ngromo, Pakis Baru, Penggung, Tokawi. Pada tahun 2018 sampai 2020 diare masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak di puskesmas pakis baru. Pada tahun 2018 diperoleh angka kejadian diare sebanyak 78 orang dan menurun pada tahun 2019 menjadi 28 orang, kemudian pada tahun 2020 kasus diare meningkat menjadi 766 orang (Profil Puskesmas Pakis Baru, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur ternyata masih banyak menggunakan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan diare sesuai budaya dan adat istiadat yang dipegang teguh berdasarkan tradisi turun-temurun dan diwarisi dari pendahulunya. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional (OT) terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara proses sosialisasi yang secara turun-temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya (Moelyono, 2014).

Beberapa tanaman herbal yang telah banyak digunakan oleh masyarakat sebagai anti diare terdiri dari *Aegle marmelos*, *Cyperus rotundus*, *Psidium guajava L*, dan *Zingiber officinale* (Yolanda, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tannaz, tanaman jambu biji atau *Psidium guajava L*. terutama bagian daun, memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa tanaman lain yang digunakan sebagai anti diare. Hal tersebut berkaitan dengan beberapa kandungan metabolit sekunder pada daun *Psidium guajava L* (Tannaz, 2014).

Masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru masih sering memanfaatkan tanaman di sekitarnya untuk mengobati penyakit diare yang menyerang anggota keluarganya, bahkan ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan pekarangan rumah mereka dengan menanam berbagai macam jenis tanaman yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit seperti daun jambu biji, pisang sepat, kunyit dan lain-lain. Melalui hasil observasi awal diperoleh bahwa tanaman obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur dalam pengolahan dan pemanfaatannya berbeda-beda, ada yang hanya menggunakan keseluruhan bagian dari tanaman.

Banyaknya jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional dapat memberikan referensi terhadap dunia pengobatan, pada saat ini moto “*back to nature*” atau “kembali ke alam” semakin gencar dipromosikan. Pengetahuan mengenai tumbuhan obat memiliki karakteristik berbeda-beda pada suatu wilayah. Pengetahuan tersebut biasanya merupakan warisan secara turun-temurun (Nurrani, 2013).

Banyak penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal yang dilakukan di Indonesia. Namun, penelitian tentang etnofarmasi tumbuhan obat oleh dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan belum pernah dilakukan, walaupun upaya kesehatan melalui penggunaan obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan ini telah dikenal masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur dari dahulu kala hingga saat ini. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian etnofarmasi pada dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, untuk kepentingan dalam bidang kesehatan dan pengembangan

ilmu pengetahuan. Berdasarkan situasi tersebut perlu dilakukan studi etnofarmasi pada Dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jenis tanaman yang dipergunakan sebagai obat antidiare oleh masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur?
2. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan obat sebagai antidiare pada masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur?
3. Berapakah nilai UV (*Use Value*), ICF (*Informant Concensus Factor*), berdasarkan analisis dari tumbuhan yang berpotensi sebagai antidiare oleh masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis tanaman yang dipergunakan sebagai obat antidiare oleh masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan.
2. Mengetahui cara penggunaan tumbuhan obat sebagai antidiare pada masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan.

3. Mengetahui nilai UV (*Use Value*) dan ICF (*Informant Consensus Factor*) berdasarkan analisis dari tumbuhan yang berpotensi sebagai antidiare oleh masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat antara lain:

1. Menjadi solusi alternatif yang relatif murah, mudah, dan aman untuk menanggulangi masalah penyakit diare.
2. Sebagai informasi bagi peneliti dan lembaga kesehatan tentang jenis-jenis tanaman tradisional yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan diare.
3. Menambah daftar inventarisasi tumbuhan obat di dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur.
4. Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan obat di dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *snowball sampling* melalui wawancara *open-ended interview*. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui informan yang menggunakan tumbuhan obat sebagai obat antidiare. Metode kuantitatif dilakukan dengan analisis menggunakan analisis data dengan parameter UV dan ICF dari tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional oleh warga dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur.

### **B. Alat dan Bahan**

#### **1. Alat**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal yang terkait penelitian, kuisisioner, kamera dan alat perekam untuk dokumentasi, serta alat tulis berupa kertas, bolpoint, penghapus dll.

#### **2. Bahan**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer berupa nama tumbuhan, khasiat, bagian tumbuhan, cara membuat dan cara penggunaan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan diare yang

diperoleh dari masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur, yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan dalam pengobatan tradisional.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat dusun Tempel yang mengetahui dan/atau menggunakan tumbuhan dalam pengobatan tradisional di dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur.

#### **2. Sampel, kriteria inklusi dan kriteria eksklusi**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga desa dusun Tempel yang memenuhi kriteria inklusi yakni mengetahui dan atau menggunakan tumbuhan untuk mengobati diare, asli orang dusun Tempel, berusia lebih dari 17 tahun, pengetahuan pengobatan didapatkan secara turun-temurun dari keturunan asli dusun Tempel, dan masyarakat yang memberikan informasi resep tradisional yang digunakan dapat menyembuhkan diare. Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah masyarakat yang tidak dapat memberikan informasi yang jelas tentang tanaman obat yang digunakan sebagai alternatif pengobatan diare.

## **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur pada bulan April-Mei 2021.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur.

## **E. Definisi Operasional**

1. Diare adalah penyakit yang membuat penderitanya menjadi sering buang air besar sebanyak 3 kali atau lebih dalam 24 jam, dengan kondisi tinja yang encer yang terjadi di dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur.
2. Gambaran etnofarmasi adalah pendekatan untuk mengeksplorasi pengetahuan lokal komunitas tertentu dalam pemanfaatan tumbuhan obat lebih mendalam di dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur.
3. Tumbuhan obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit di dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur.
4. Analisis UV adalah nilai yang digunakan untuk menentukan jenis-jenis tanaman yang mempunyai nilai penggunaan yang tinggi sebagai alternatif pengobatan diare di dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur.
5. Analisis ICF adalah suatu indikator yang menunjukkan kesepakatan masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur dalam

menggunakan satu atau beberapa jenis tumbuhan obat untuk kategori penyakit diare.

6. Masyarakat adalah sekelompok manusia di dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.
7. *Informan* adalah orang dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
8. Wawancara adalah sebuah teknik mengumpulkan data-data berupa informasi dari seorang narasumber, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada *informan* di dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur.
9. *Open Ended* adalah pertanyaan yang menggambarkan pilihan bagi orang yang diwawancarai untuk merespon dan untuk mendapatkan jawaban yang luas.



## **F. Jalannya Penelitian**

### **1. Teknik Pengambilan Sampel**

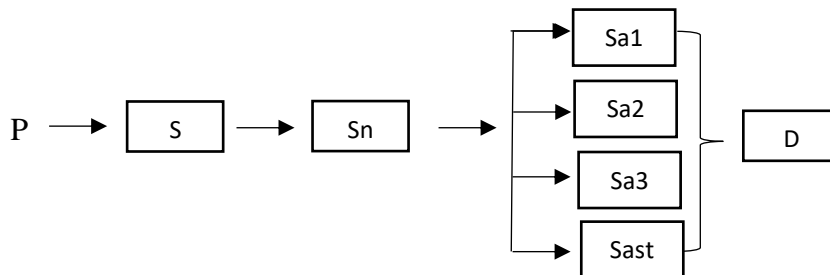
Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* merupakan teknik sampling yang diawali dengan cara menentukan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan teman masing-masing, kemudian teman-teman itu menunjuk teman lain sehingga terbentuk bola salju (Nasir dkk., 2011). Sampel dari teknik *snowball sampling* yaitu sampel yang mengetahui dan atau menggunakan tumbuhan obat sebagai pengobatan diare.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara yang dilakukan dengan menggunakan open-ended interview. Dari studi lapangan yang dilakukan, para informan ditanya tentang nama lokal, bagian yang dimanfaatkan dan cara pemanfaatan tanaman tersebut sebagai obat dalam menyembuhkan suatu penyakit. Hal ini dilakukan dengan menggunakan media kuesioner (Indrayangingsih, 2015).

### 3. Rancangan Penelitian

Rancangan yang diterapkan sebagai berikut:



**Gambar 3. Rancangan penelitian untuk pengambilan data.**

Keterangan:

- P = Populasi dusun Tempel, Desa Pakis Baru
- S = Sampel (Kepala desa)
- Sn = Pengambilan dengan metode *Snowball*
- Sa1 = Sampel rekomendasi informan (Rt)
- Sa2 = Sampel rekomendasi informan 2
- Sa3 = Sampel rekomendasi informan 3
- Sast = Sampel rekomendasi informan seterusnya
- D = Data

## G. Analisis Data

### 1. Pengumpulan data

Data hasil wawancara disusun dengan nama lokal, nama ilmiah, nama family, bagian tumbuhan yang digunakan untuk penyakit diare dan cara pembuatannya.

## 2. Analisis nama ilmiah

Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Dusun Tempel sebagai obat antidiare, dilakukan analisis dengan menggunakan studi literatur, baik jurnal, artikel maupun buku.

## 3. Analisis kegunaan

Hasil wawancara informan diketahui kegunaan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan diare menurut dusun Tempel. Tumbuhan yang diketahui atau yang digunakan sebagai obat dibandingkan dengan referensi yang terkait dengan tumbuhan yang sama sebagai antidiare.

## 4. Analisis data menggunakan UV dan ICF

1. *Use Value* (UV). Nilai penggunaan (UV) menunjukkan kepentingan relatif spesies tanaman yang dikenal secara lokal dan ditentukan jumlah laporan penggunaan yang dijelaskan oleh masing-masing informan untuk setiap spesies (Napagoda *et al.* 2014). Indek UV digunakan untuk mengetahui nilai sitasi dari tumbuhan selama wawancara dan mengevaluasi seberapa pentingnya tumbuhan obat tertentu berdasarkan penggunaannya oleh informan (Cruz & Andrade-Cetto, 2015). Menurut (Napagoda *et al.* 2014) *Use Value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$UV = \frac{\sum U}{n}$$

Keterangan:

UV = Nilai *Use Value*.

$\sum U$  = Jumlah informan yang mengetahui dan yang menggunakan spesies tanaman untuk obat antidiare.

N = Jumlah informan keseluruhan.

**2. Informant Consensus Factor (ICF)** digunakan untuk menganalisis penggunaan umum dari tanaman di daerah penelitian untuk kategori penyakit tertentu (Usha et al., 2014). ICF dihitung untuk setiap kategori penyakit untuk mengidentifikasi kesepakatan masyarakat mengenai jenis tanaman yang digunakan untuk mengobati penyakit tertentu penyakit tertentu (Tariq et al. 2014). Nilai ICF akan bernilai rendah (mendekati nol) jika responden tidak bertukar informasi tentang penggunaan spesies tersebut dalam pengobatan tradisional. Sedangkan nilai ICF, akan bernilai tinggi (mendekati satu) jika responden saling bertukar informasi (Albuquerque dkk, 2005, dalam Riadi, 2019). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai ICF merupakan nilai yang menunjukkan keseragaman informasi antar informan yang menjadi sampel dalam penelitian berdasarkan kategori antidiare, ICF dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ICF = \frac{nar-na}{nar-1}$$

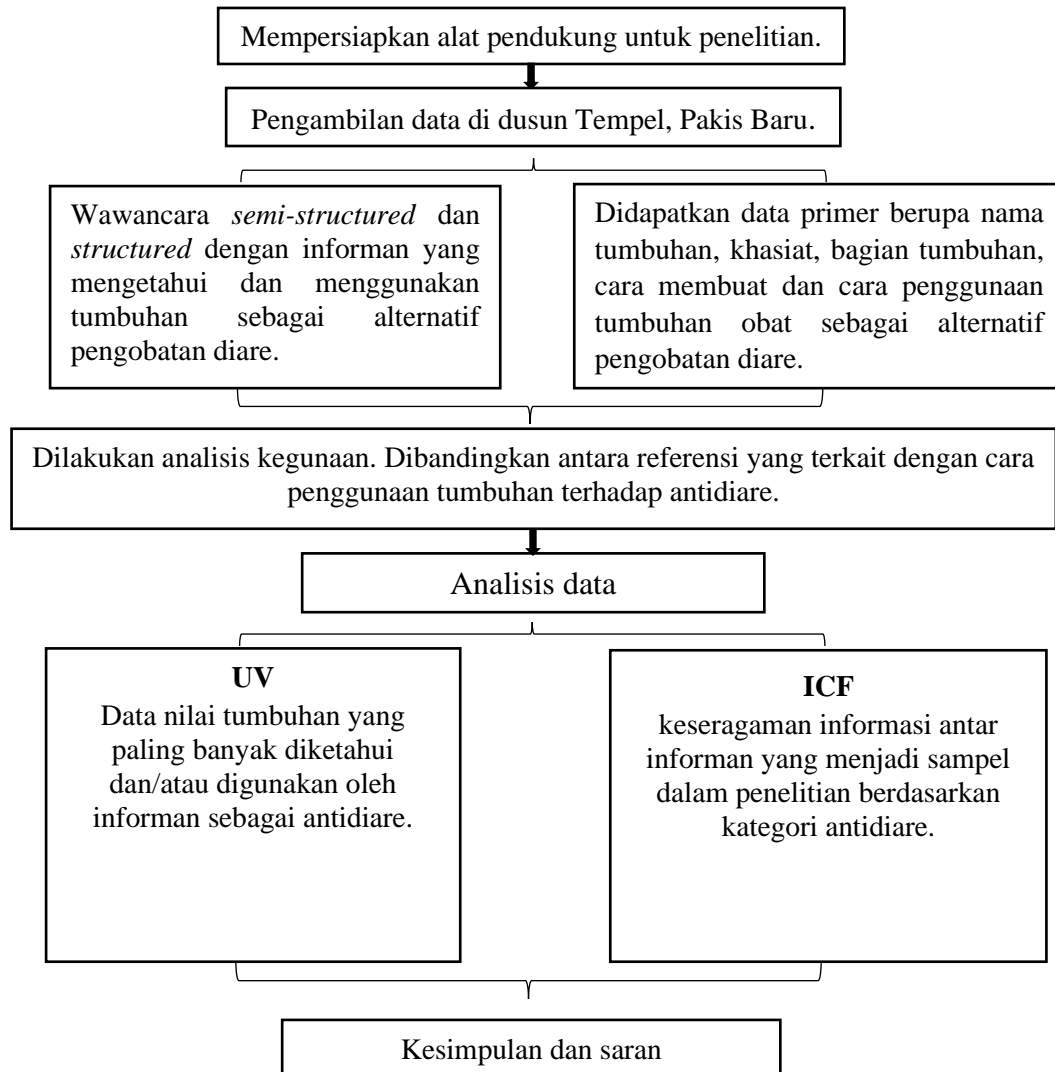
Keterangan:

ICF = Nilai *Informan Concensus Factor*

nar = Jumlah Informan yang mengetahui dan menggunakan spesies dalam satu jenis penyakit.

na = Jumlah spesies dalam satu jenis penyakit

## H. Alur Penelitian



Gambar 4. Alur Penelitian

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian studi etnofarmasi penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati diare oleh masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan yang dipercaya dan sering digunakan oleh masyarakat dusun Tempel sebagai obat antidiare sebanyak 8 jenis yaitu daun jambu biji, kunyit, pisang sepat, sawo, salak, kulit kayu manis, kelapa dan nangka.
2. Cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat di dusun Tempel dilakukan dengan cara direbus, dibakar, dimakan langsung, serta diparut. Untuk penggunaannya dapat dipakai secara tunggal ataupun dibuat racikan untuk mengobati diare.
3. Berdasarkan hasil analisis UV, dan ICF tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati diare di dusun Tempel untuk nilai ICF didapatkan nilai tinggi yaitu 1, sedangkan untuk nilai UV didapatkan nilai tertinggi untuk daun jambu, kunyit, pisang, nangka dan salak yaitu dengan nilai 1, dan untuk nilai UV yang mendekati 1 dari 17 jenis tumbuhan yaitu Sawo dengan nilai 0,857, kayu manis dengan nilai 0,5 dan kelapa dengan nilai 0,571.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian etnofarmasi yang dilakukan oleh masyarakat dusun Tempel, Pakis Baru, Pacitan ditemukan tumbuhan baru untuk mengobati diare menggunakan bunga jengger ayam. Bunga jengger ayam perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kandungan aktif dari tumbuhan secara spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S.I., I. Muhallilin, D. Sukma, W. Nurcholis. 2019. *The morphological and phytochemical studies on the effect of acute and recurrent irradiation in Celosia cristata seeds. Biodiversitas J. Biol. Divers.* 20: 3766-3771.
- Alviana, Fifi., 2019. Pengaruh Perasan Buah Salak (*Salacca Edulis*) Terhadap Frekuensi Defekasi Dan Lamanya Diare Pada Rattus Norvegicus. *J PPKM*, 6(2), 88–92.
- Almeida, C.F. 2006. *Evaluating two quantitative ethnobotanical techniques.* Ethnobotany Research and Application, 4:051-060.
- Anas, B., dan Harry, B.S., 2016. *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat.* 58-61, FORDA PRESS, Jawa Barat.
- Anderson EN. 2011. *Ethnobiology: Overview of a Growing Field.* Anderson EN, Pearsal DM, Hunn ES, Turner JN. 2011. Editor. Ethnobiology. Published by John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Arifin, M. I. S., 2012, Etnofarmasi Suku Tengger Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. *Skripsi.* Fakultas Farmasi, Universitas Jember.
- Arisandi & Andriani. 2011. *Khasiat Berbagai Tanaman untuk Pengobatan Berisi 158 Jenis Tanaman Obat.* Jakarta: Eska Media.
- A.Tariq, S. Mussarat, M. Adnan, N. M. AbdElsalam, R. Ullah, and A.L.Khan. 2014 Ethnoveterinary Study Of Medicinal Plantsin A Tribal Society Of Sulaiman Range. *The Scientific World Journal* vol 1 ArticleID127526,10pages.
- Attah, A. F., R. Hellinger, M. A. Sonibare, J. O. Moody, S. Arrowsmith, S. Wray, dan C. W. Gruber, 2016, Ethnobotanical Survey of *Rinorea dentata* (Violaceae) Used in South-Western Nigerian Ethnomedicine and Detection of Cyclotides. *Journal of Ethnopharmacology.* 179:83–91.
- Aziz, M. R. S., 2017. Uji Aktivitas Antibakteri Fungi Endofit Dari Buah Tanaman Nangka Muda (*Artocarpus Heterophyllus Lamk* Terhadap *Staphylococcus Aureus*, *Shigella Dysentriae* Dan *Escherichia Coli*, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2017, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2017.* Jawa Timur. Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Bungin, Burhan, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers.



- Darwis, W., Dewi, C., Choirul, M., dan Rochmah, S., 2013. uji efektivitas ekstrak rimpang lengkuas merah (*Alpinia Purpurata k.Schum*) sebagai antibakteri escherichia coli penyebab diare, *J Konservasi Hayati*, 9(1), 7-12.
- Dash, P. R., Nasrin, M., Raihan, S. Z., & Ali, M. S. (2014). Study of antidiarrhoeal activity of two medicinal plants of Bangladesh in castor-oil induced diarrhoea. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 5(9), 3864.
- Daswir, 2010. Profil Tanaman Kayumanis di Indonesia (*Cinnamomum spp.*). Balai Penelitian Tanam. Obat dan Aromat. 46–54.
- Depkes RI., 2011, *Buku Saku Petugas Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinkes Jatim, 2018, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Doughari J. H., 2012. *Phytochemical: Extraction Methods, basic Structures and Mode of Action as Potential Chemotherapeutic Agents*. Nigeria.
- Evizal R. *Tanaman Rempah dan Fitofarmaka*. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), editor. Lampung: Lembaga Penelitian 66 Universitas Lampung; 2013. 140–142.
- Febriawan, Rahmad., 2020. Manfaat Senyawa Kurkumin Dalam Kunyit Pada Pasien Diare. *J Medika Hutama.*, 2(1), 255-260.
- Fратиwi, Yolanda., 2015. The Potential Of Guava Leaf (*Psidium guajava L.*) For Diarrhea. *J MAJORITY*, 4(1), 113.
- Fuziah, Sopah, 2018. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Teh Hijau (*Camella Sinensis*) Dalam Menghambat Pertumbuhan *Vibrio Cholerae*. *Karya Tulis Ilmiah*, Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan, Bandung.
- Gazali, *et al.*, 2011, Perilaku pencarian pengobatan terhadap kejadian penyakit malaria pada suku mandar di Desa Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, 1-13.
- Gunther, I & Fink, G., 2010, Water, Sanitation and Children's Health Evidence from 172 DHS Surveys. *Policy Research Working Paper 5275*.
- Hapsoh & Hasanah, Y., 2011. *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah*. Medan: USU Press.
- Handrianto, P. (2016). Uji Anti Bakteri Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber officinale var. rubrum*) Terhadap *Staphylococcus aureus* Dan *Escherichia coli*. *Journal of Research and Technology*, 2 (1), pp.1-4.

- Hayakawa H, Minanyia Y, Ito K, Yamamoto Y, and Fukuda T. 2011. Perbedaan Kandungan Kurkumin dalam *Curcuma longa* L (Zingiberaceae) yang Disebabkan Hibridisasi dengan Kurkumin lainnya. *American Journal of Plant Sciences*, vol (2):2. pp 111–119.
- Helida A., Zuhud EAM., Hardjanto, Purwanto Y., Hikmat A. 2015. Traditional Animals Knowledge of Kerinci Community in Sumatera, Indonesia. *International Journal Sciences of Basic and Applied Research (IJSBAR)* Vol 25 No 1 (2016).
- Hudayani, M. 2010. Efek Antidiare Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Pada Mencit Jantan Galur Swiss webster. Skripsi, Jurusan Farmasi UMS. (<http://ums.ac.id>, Diakses pada tanggal 23 Juli 2016)
- Imam MZ, Akter S. *Musa paradisiaca* L. and *Musa sapientum* L. : a phytochemical and pharmacological review. *JAPS*. 2011;1(5):14-20.
- Indrayangingsih, W.O.I., Nurlina Ibrahim., dan Syariful Anam., 2015. Studi etnofarmasi tumbuhan berkhasiat obat pada suku buton di kecamatan binongko, kabupaten wakatobi, sulawesi tenggara, *Journal of Pharmacy*, 1 (2), 79–84.
- Juffrie, M., *et al.*, 2010, *Buku Ajar Gastroenterologi - Hepatologi Jilid 1*. Jakarta : Balai Penerbit IDAI.
- Julio Cesar Lopez-Romero et al. Antibacterial Effects and Mode of Action of Selected Essential Oils Components against *Escherichia coli* and *Staphylococcus aureus*. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*. 2015;1(1):6-7.
- Kemenkes RI., 2011, *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI., 2012, *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI., 2018, *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 24 Desember 2020 dari [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Risikesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risikesdas%202018.pdf)
- Khairiyah, N., *et al.*, 2016, Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Banggai Di Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Farmasi*. 2(1). 1-7.

- Kusumaningrum, Y. N. 2012. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kulit Rambutan (*Nephelium lappaceum*) terhadap *Staphylococcus aureus* & *Escherichia coli*. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Laloo, D. dan S. Hemalatha, 2011, Ethnomedicinal Plants Used for Diarrhea by Tribals of Meghalaya, Northeast India. *India: Medknow Publications & Media Pvt. Ltd.* Vol 5. Issue 10: hal 147-154.
- Larasati, TA., WA Hardita., dan IK Dewi., 2016. Aktivitas *Musa paradisiaca* dalam Terapi Diare Akut pada Anak, *JK Unila*, 1(2), 424-427.
- Lindawati, S.A., Haniyah, Y.S., Miwada, I.N.S., Suarta, I.GD. 2014. Antimicrobial Activity Of Yogurt-Based Coconut Water Inhibits Pathogen Bacterial In Vitro. *Majalah Ilmiah Peternakan*. 17 (2);51-551.
- Lutony, T. L., dan Rahmayati, Y., 1994. *Produksi dan Perdagangan Minyak Atsiri*, 1(2), 31-34, Penebar Swadaya, Jakarta.
- M. Arsyad, Ayu Rizki Annisa., 2016. Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) Ekstrak Etanol Buah Sawo (*achras zapota* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(2), 211-218.
- Mansur, P. S. 2017. *Khasiat Kelapa Hijau Bertampuk Merah atau Kelapa Wulung*. <http://puan.co/2017/04/khasiatkelapa-hijau-bertampuk-merahatau-kelapa-wulung/> (diakses tanggal 21/9/2017).
- Maria, S. M., 2019. Uji Aktivitas Antidiare Ekstrak Etanol Daun Sirih (*Piper betle* L.) Pada Tikus Putih Jantan Galur WISTAR Yang Diinduksi *Oleum Ricini*, *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Citra Bangsa, Kupang.
- M. Rizal, R. S. A., Uji Aktivitas Antibakteri Fungsi Endofit dari Buah Tanaman Nangka Muda (*Artocarpusheter Ophyllus Lamk*) Terhadap *Staphylococcus Aureus*, *Shigella Dysentriae* dan *Escherichia Coli*, *Skripsi*, Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Mittal, P, V Gupta, G Kaur, AK Gaug, A Singh, 2010, Phytochemistry and Pharmacological Activities of *Psidium guajava*. *IJPSR*. 1: 9-19.
- M. Napagoda, J. Gerstmeier, S. Weselyetal. 2014. Inhibition Of 5 Lipoxigenase As AntiInflammatory Mode Of Action Of *Plectranthus Zeylanicus* Benth And Chemical Characterization Of Ingredients By A Mass Spectrometric Approach. *Journal of Ethnopharmacology*, 151 (2) : 800 – 809.
- Moelyono, M.W., 2014, *Etnofarmasi*. Dee publish, Yogyakarta.
- Moelyono, MW., 2017, *Etnofarmasi*. Yogyakarta : Deepublish.

- Mohapatra D, Mishra S, Sutar N. Banana and its by-product utilisation: an overview. *J Sci Ind Res.* 2010; 69: 323-32.
- Mulyani, Hesti, dkk. 2016. Tumbuhan Herbal sebagai Jamu Pengobatan Tradisional terhadap penyakit dalam serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora* 21(II): 73–91 hlm.
- Mulyanto, Arif., Ikhsan M., dan Tyas U, K., 2018. Kemampuan Air Kelapa Muda Sebagai Antimikroba Terhadap Bakteri Escherichia coli Penyebab Diare, *J Bio-site*, 4(1), 1-40.
- Nabavi, S.F., Di Lorenzo, A., Izadi, M., Sobarzo-Sánchez, E., Daglia, M., Nabavi, S.M., 2015. *Antibacterial effects of cinnamon: From farm to food, cosmetic and pharmaceutical industries. Nutrients* 7, 7729–7748.
- Nadifah, F., Siti Fatimah., dan Lisa, S., 2015. Pengaruh infusa daun jambu biji (*psidium guajava* linn.) terhadap pertumbuhan bakteri escherichia coli secara in vitro, *Journal of Health (JoH)*, 2(2), 65-68.
- Nasir, A., A. Muhith, dan M. E. Ideputri, 2011, *Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ningrum, H. P., Yeni, L. F. and Ariyati, E., 2011. Uji Daya Antibakteri Ekstrak Sawo Manila Terhadap E.coli dan Implementasinya dalam Pembelajaran Peranan Bakteri, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-17.
- Ningsih, Y, I., 2015, Studi Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Suku Tengger Di Kabupaten Lumajang dan Malang, Jawa Timur. *Jurnal Farmasi*. 13(1). 1693-3591.
- Noer Q, Sri S, Susilowati, Dini R. 2019. Uji Aktifitas Antibakteri Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava Linn*) Terhadap Bakteri *Escherichia coli* Dan *Vibrio cholera*. *Jurnal Farmasi* Vol.7 No.2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman.
- Noor Fajeriyati, Andika., 2017. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga L.*) Pada Bakteri *Bacillus Subtilis* dan *Escherichia coli* (*Antibacterial Activity of Ethanol Extract of Kencur Rhizome (Kaempferia galanga L.) in Bacillus subtilis and Escherichia coli*). *Journal of Current Pharm Sci*, 1(1), 36-41.
- Notoatmodjo S., 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, I.A., 2010, *Lokakarya Nasional Tumbuhan Obat Indonesia*. Apforgen News Letter Edisi 2 Tahun 2010. <http://www.forplan.or.id>. Diakses tanggal 12 Desember 2020.

- Nurrani, L., 2013, *Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Cagar Alam Tangale*. Vol 3. No 1. BPK. Manado.
- Pemerintah Kabupaten Pacitan Badan pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa, 2015, *Daftar Isian Data Profil Desa/Kelurahan Tahun 2015 Potensi dan Perkembangan Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan, Jawa Timur*.
- Permatasari, D., Diniatik., dan Dwi H., 2011, Studi Etnofarmakologi Obat Tradisional Sebagai Anti Diare di Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. *J Pharmacy*, 8(1), 44-64.
- Peterson, A. M. dan V. P. Arcangelo, 2011, *Pharmacotherapeutics for Advanced Practice. Edisi ke-3. Philadelphia: Lippincott William & Wilkins business*.
- Pramita, U. N., 2010. Uji Aktivitas Antibakteri Alfa Mangostin Kulit Buah Manggis (*Garcinia mangostana L.*) Terhadap Bakteri *Escherichia coli* multiresisten antibiotik dan bakteri *Streptococcus sp*, *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Puskesmas Pakis Baru, 2020, *Profil Puskesmas Pakis Baru Tahun 2020*. Pacitan: Puskesmas Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur.
- Qomar MS, Budiyanto MAK, Sukarsono, Wahyuni S H., 2018. Efektivitas berbagai konsentrasi ekstrak daun kayu manis (*Cinnamomum burmannii* [Ness.] BI) terhadap diameter zona hambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermidis*. *J Biota*, Vol. 4, No.
- Rahmat F., 2020, Manfaat Kurkumin Dalam Kunyit Pada Pasien Diare. *Jurnal Medika Utama*, 2(1), 255-259.
- Ramadhani, Astri, 2017. Analisis Komponen Kimia Minyak Atsiri Kulit Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*) Serta Uji Aktivitas Antioksidan dan Antibakteri, *Skripsi*, FMIPA Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Riadi, R., H.A Oramahi., dan Fathul Yusro., 2019. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh suku dayak kanayatn di desa mamek kecamatan menyuke kabupaten landak, *Jurnal Hutan Lestari* (2019), 7 (2), 905 – 915.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2013, *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Jakarta.
- Rizki, P.T.P. 2011. Etnofarmakologi suku Tengger Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, *skripsi*. Jember. Fakultas Farmasi, Univrsitas Jember.
- Salim Z, Munadi E. *Info Komoditi Tanaman Obat*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia; 2017:20.

- Saroya, A.S., 2011, Herbalism, Phytochemistry and Ethnopharmacology. *Punjab: Science Publisher.*
- Sebayang, Marina Putri. 2010. Uji Efek Antidiare Ekstrak Etanol Buah Tanaman Sawo (*Achras zapota L.*) terhadap Mencit Jantan. *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* Bandung: CV Alfabeta.
- Sukandar E Y. 2010. *Tren dan Paradigma Dunia Farmasi, Industri-Klinik-Teknologi Kesehatan*, disampaikan dalam orasi ilmiah Dies Natalis ITB, [http://itb.ac.id/focus/focus\\_file/orasi-ilmiah-dies-45.pdf](http://itb.ac.id/focus/focus_file/orasi-ilmiah-dies-45.pdf), diakses agustus.
- Sundari, D., Yun, A, N., dan Budi, N., 2005. Uji Khasiat Antidiare Ekstrak Daun Sendok (*Plantago Major Linn.*) Pada Tikus Putih, *J Media Litbang Kesehatan*, 15(3), 19-23.
- Suparmi, & Wulandari, A., 2012, *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Tannaz JB, Brijesh S, and Poonam GD., 2014, Bactericidal effect of selected antidiarrhoeal medicinal plants on intracellular heat-stable enterotoxin-producing *Escherichia coli*. *Indian Journal of Pharmaceutical Sciences*;76(3):229-35.
- Usha Devi, Pankaj Sharma, J. C. R. 2014. Assessment of ethnomedicinal plants in Shivalik Hills of Northwest Himalaya, India. *American Journal of Ethnomedicine*. 1(4):186–205.
- Wahid, A. R., Alvi, K. W., dan Rindii, A., 2018. Uji Efek Antidiare Ekstrak Etanol Daun Sawo (*Manilkara zapota L.*) Terhadap Mencit Jantan Dengan Metode Transit Intestinal, *Jurnal Ulul Albab*, 22(2), 61-63.
- Waty, S., Suryanto, D., Yurnaliza, 2018. Antibacterial activity of cinnamon ethanol extract (*Cinnamomum burmannii*) and its application as a mouthwash to inhibit streptococcus growth, Dalam: IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. *IOP Publishing*, hal. 12049.
- WHO. 2014. *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade.* Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance. (2014).

- Widoyono, 2011, *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.
- Yirga G., 2010, Assessment of indigenous knowledge of medicinal plants in Central zone of Tigray, Northern Ethiopia. *Afr. J. Plant Sci.*, 4: 6-11.
- Yolanda Fratiwi, 2015, The Potential of Guava Leaf (*Psidium guajava* L.) for Diarrhea. Faculty of Medicine, Lampung University. *J MAJORITY*, Vol 4 No 1, hal 113-118.